

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Mambaul Falah Dawe Kudus

1. Profil MTs Mambaul Falah Dawe Kudus

Nama Madrasah	: MTs. MAMBAUL FALAH
No. Statistik Madrasah	: 121233190053
NPSN	: 20364150
Akreditasi Madrasah	: B Nilai 85 predikat baik tahun 2017
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl Kudus- Colo KM 10 Pondok Thoriqah KH. Shiddiq Desa / Kecamatan Piji/ Dawe Kab / Kota Kudus Provinsi Jawa Tengah No. Telp (0291) 420073
NPWP Madrasah	: 00.453.829.4-506.000
Nama Kepala Madrasah	: Hj. Ummu Aflichah, S.Pd
No.Tlp/HP	: 081326750088
Nama Yayasan	: Yayasan pondok Pesantren MambaulFalah KH Shiddiq Piji
Alamat Yayasan	: Jl Kudus- Colo KM 10 Pondok Thoriqah KH. Shiddiq
No Tlp Yayasan	: (0291) 420073
No Akte Pendirian Yayasan	: 181 Tahun 1998 , 31/03/99 ¹

2. Sejarah Berdirinya MTs Mambaul Falah

Madrasah Tsanawiyah Mambaul Falah, Piji Dawe Kudus merupakan salah satu pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Falah. Pondok Pesantren Mambaul Falah sendiri merupakan satu lembaga pendidikan yang mengelola pengajian sepuh Thariqah Al-Qodariyyah Wan-Naqsyabandiyah, pengajian itu mulai dirintis dan

¹ Hasil Dokumentasi di MTs Mambaul Falah, dikutip pada tanggal 21 Februari 2022.

dilaksanakan pada sekitar tahun 1972, yang awalnya dilaksanakan di masjid umum, karena banyaknya santri yang ikut mengaji dalam pengajian ini, maka pada tahun 1975, KH. Muhammad Shiddiq mendirikan pondok semi permanen dengan ukuran 200m², tahun bertambah sehingga pondok semi permanen tidak mampu menampung santri, kemudian KH. Muhammad Shiddiq bersama para santri membangun gedung pondok permanent berlantai satu dengan ukuran 50m².²

Dengan berlalunya hari demi hari pengajian Thariqah Al-Qodariyyah Wan-Naqsabandiyyah semakain digandrungi masyarakat, terbukti sejak tahun 2000 murid - murid pengajian ini sudah mencapai puluhan ribu lebih, hal itu terjadi kerana kesabaran pengasuh berkhidmah kepada para santri. Banyaknya santri yang berbai'at. Thariqah menuntut pengasuh segera mencari pembantu atau badal-badal untuk membantu pelaksanaan pengajian sepuh itu, namun badal-badal hanya diberi kekuasaan mengajar syari'at, masalah yang berkaitan dengan Ke- Thariqahan.³

Pada tahun 1990 Pondok Pesantren Mambaul Falah ini resmi diakui dalam hukum, dengan nomor Notaris 181 tahun 1990 sekaligus terbentuknya Yayasan Mambaul Falah yang diketuai oleh Mbah Shiddiq sendiri, kemudian sentral kepemimpinan diserahkan ke putra beliau yaitu Drs. H. Afandi Shiddiq sebagai ketua Yayasan hingga saat ini. Dengan perkembangan zaman akhirnya pengurus memutuskan untuk mendirikan sekolah formal setingkat SLTP. Kemudian pada bulan Juli tahun 2000 resmi berdiri MTs. Mambaul Falah dengan izin dari Depag (Departemen Agama) propinsi Jawa Tengah.⁴

Madrasah Tsanawiyah Mambaul Falah pada awalnya mempunyai ciri khas yang belum ada disekolahan lain, yaitu:

² Dokumentasi Sejarah MTs. Mambaul Falah, dikutip pada tanggal 21 Februari 2022.

³ Dokumentasi Sejarah MTs. Mambaul Falah, dikutip pada tanggal 21 Februari 2022.

⁴ Dokumentasi Sejarah MTs. Mambaul Falah, dikutip pada tanggal 21 Februari 2022.

- a. Pendalaman ilmu bahasa atau alat (Nahwu, Shorof).
- b. Conversation dan Muhadatsah.

Sejak tahun 2000 tersebutlah Yayasan Mambaul Falah mempunyai lembaga pendidikan formal. Dengan harapan selain para santri mampu menguasai ilmu agama, (Tauhid, Fiqih, Nahwu, Shorof) dan juga ilmu umum), sehingga santri mempunyai skil dan kemampuan untuk menyongsong masa depan yang gemilang yakni kehidupan yang sakinah mawaddah warrahmah.

3. Letak Geografis MTs Mambaul Falah

Berbicara soal letak geografis MTs Mambaul Falah sangat mudah ditemukan, hal ini didasarkan pada kemasyhuran KH. Muhammad Shiddiq dilingkungan kecamatan Dawe, sehingga pengaruh dan nama lembaga pendidikan MTs Mambaul Falah sangat mudah ditemukan dan di cari.

Madrasah Tsanawiyah Mambaul Falah yang beralamat di Jl. Kudus- Colo KM 10 Pondok Thoriqah KH.Shiddiq. Desa Piji Kecamatan Dawe. Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Kode Pos 59353 Telp. (0291) 420073. Madrasah Tsanawiyah Mambaul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Jawa Tengah dengan Nomor Akta Pendirian Yayasan 181 Tahun 1998 , 31/03/99.⁵

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Adapun visi, misi dan tujuan yang dimiliki oleh MTs Mambaul Falah Dawe Kudus adalah sebagai berikut:⁶

- a. Visi
Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti, beramal ilahiyah, berilmu amaliyah ala Ahlusunnah waljamaah.

⁵ Hasil Dokumentasi di MTs Mambaul Falah, dikutip pada tanggal 21 Februari 2022.

⁶ Hasil Dokumentasi di MTs Mambaul Falah, dikutip pada tanggal 21 Februari 2022.

- b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
 - 2) Membiasakan pribadi berahlak mulia.
 - 3) Mencetak peserta didik yang berilmu pengetahuan dan berteknologi serta beriman dan bertaqwa.
 - 4) Mewujudkan karakter Islam Ala Ahlusunnah Waljamaah.
- c. Tujuan
 - 1) Terwujudnya lembaga yang berkualitas baik akademik maupun non akademik.
 - 2) Terwujudnya output yang memiliki kepribadian yang mulia.
 - 3) Terwujudnya peserta didik yang berilmu, pengetahuan dan berteknologi, berilmu dan bertakwa.
 - 4) Terwujudnya output yang siap melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
 - 5) Terwujudnya karakter Islam Ala Ahlusunnah Waljamaah.
 - 6) Memberikan bekal dasar keterampilan dan menyipakan kehidupan bermasyarakat.

5. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan SKL.

MTs Mambaul Falah, menggunakan 3 kurikulum yakni : Kurikulum Departemen Agama, Kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Pesantren. Pembelajaran yang dilakukan mengadopsi dua metode yakni pembelajaran modern dan klasik (*sorogan, bandongan halaqohan dan lainnya*).⁷

⁷ Hasil Dokumentasi di MTs Mambaul Falah, dikutip pada tanggal 21 Februari 2022.

- a. Program Kurikulum
 - 1) Mapel Umum
 - a) Komponen Agama Islam, yaitu pendidikan agama Islam (Al- Qur`an Hadits, Aqidah Ahlak, Fiqih dan SKI).
 - b) Pendidikan Kewarganegaraan
 - c) Bahasa Indonesia
 - d) Bahasa Arab
 - e) Matematika
 - f) Ilmu Pengetahuan Alam
 - g) Ilmu Pengetahuan Sosial
 - h) Seni Budaya
 - i) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
 - 2) Muatan Lokal
 - a) Bahasa Jawa
 - b) Ke-NU-an
 - c) BTA
- b. Program ekstra
 - 1) Ekstra Rebana
 - 2) Ekstra Pramuka
 - 3) Ekstra TIK
 - 4) Ekstra Khitobah
 - 5) Ekstra Conversation (Muhadatsah)

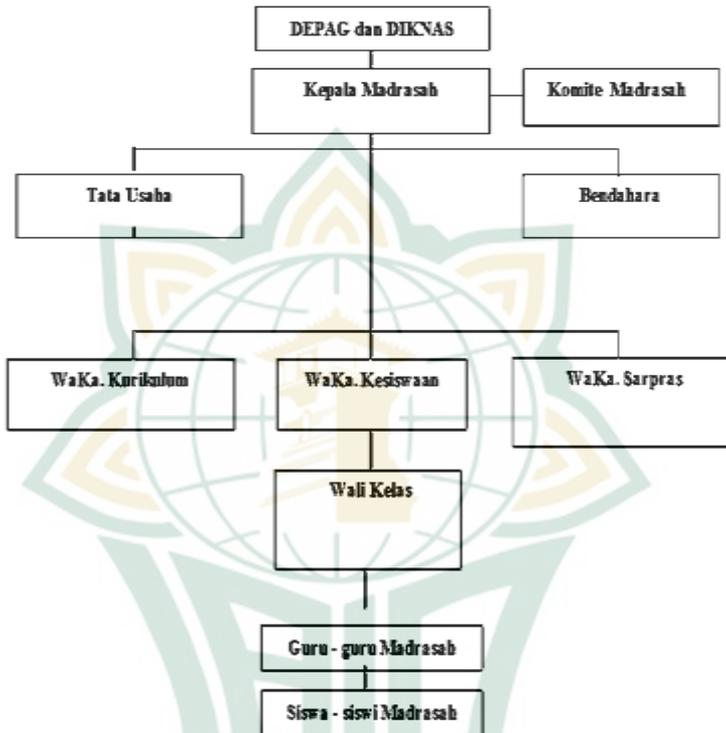
6. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki struktur organisasi tersendiri untuk memaksimalkan dan mengefektifkan tugas-tugas dalam sebuah lembaga pendidikan. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan di madrasah dapat mudah tercapai. Dengan adanya struktur organisasi maka setiap anggota madrasah mengetahui tugas yang harus dilakukan itu sudah jelas.

Adapun stuktur organisasi yang terdapat di MTs Mambaul Falah Dawe Kudus adalah sebagai berikut:⁸

⁸ Hasil Dokumentasi di MTs Mambaul Falah, dikutip pada tanggal 21 Februari 2022.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Mambaul Falah Dawe Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023



7. Sarana dan Prasarana

Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Mambaul Falah, Piji, Dawe, Kudus meliputi:⁹

⁹ Hasil Dokumentasi di MTs Mambaul Falah, dikutip pada tanggal 21 Februari 2022.

Gambar 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi jumlah ruang	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	7	V	-
2	Perpustakaan	1	V	-
3	R. Lab. IPA	1	V	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	V	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	V	-
10	R. Guru	1	V	-
11	R. Tata Usaha	1	V	-
12	R. Konseling	-	-	-
13	Tempat Beribadah	2	V	-
14	R. UKS	1	V	-
15	Jamban	6	V	-
16	Gudang	1	V	-
17	R. Sirkulasi	1	V	-
18	Tempat Olahraga	1	V	-
19	Lapangan Upacara	1	V	-

8. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Pelaksanaan pendidikan di MTs Mambaul Falah, Piji Dawe Kudus tidak lepas dari peran aktif seluruh pegawai yang ada di lingkup MTs Mambaul Falah yang menjalankan tugas dengan semangat disiplin dan tanggung jawab sehingga berimplikasi pada kemajuan Madrasah.

Adapun yang dimaksud dengan keadaan peserta didik adalah semua siswa yang aktif menuntut ilmu di MTs Mambaul Falah Dawe Kudus. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik akan disajikan dalam tabel di bawah ini:¹⁰

Gambar 4.3
Daftar Kepegawaian dan Pegawai
MTs Mambaul Falah Dawe Kudus

a. Daftar Kepegawaian MTs Mambaul Falah

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	-
2	Guru Tetap Yayasan	5
3	Guru Honorer	5
4	Guru Tidak Tetap	9
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	2

b. Nama-nama pegawai MTs Mambaul Falah

No	Nama Guru	Jabatan	Alamat
1	Drs. K.H. Affandi Shiddiq	Ketua Yayasan	Piji, Dawe, Kudus
2	Hj. Ummu Aflichah, S. Pd	Kepala	Piji, Dawe, Kudus

¹⁰ Hasil Dokumentasi di MTs Mambaul Falah, dikutip pada tanggal 21 Februari 2022.

No	Nama Guru	Jabatan	Alamat
		Madrasah	
3	Imron Rosyadi, M.Ag	Waka Kurikulum	Daren, Nalumsari, Jepara
4	K. Muhtar Amin, A. Ma.	Guru	Piji, Dawe, Kudus
5	K. Muhlisin Nasir	Guru	Bandungrejo, Demak
6	Faidah, S. Ag	Waka Kesiswaan	Cendono, Dawe, Kudus
7	K. Mohamad Yasin	Guru	Beji, Gembong, Pati
8	Agung Riyanto, S. Pd. I	Guru	Samirejo, Dawe, Kudus
9	Siti Arsiyah, S.Ag	Waka Sarpras	Karangbener, Bae, Kudus
10	K. Achmad Nasyir Achsan	Guru	Kajar, Dawe, Kudus
11	Siti Rohmah, S.Pd	Guru	Panjang, Bae, Kudus
12	K. Muhyiddin, S.Th. I	Guru	Daren, Nalumsari, Jepara
13	Luluk Azizah, S. Pd.I	Guru	Piji, Dawe, Kudus
14	Lilik Faizah, S. Pd. I	Guru	Piji, Dawe, Kudus
15	K. Hisyam U. Muntaha, M.Pd	Guru	Kedungsari, Gebog, Kudus
16	KH. Muhammad Fauzul Muna, SH.I.	Guru	Piji, Dawe, Kudus
17	Musta'in	Guru	Jurang, Dawe, Kudus
18	Abdul Halim, S. Pd	Kepala Tata Usaha	Japan, Dawe, Kudus
19	Anas Sohiban, S.Th.I	Staf Tata Usaha	Piji, Dawe, Kudus
20	Agung Riyanto, S.Pd.I	Guru	Samirejo, Dawe, Kudus
21	Abdul Kholiq	Guru	Plukaran, Gembong, Pati
22	Khozinatur Rohmah, S.Pd.	Guru	Lau, Dawe, Kudus

Gambar 4.4
Daftar Peserta Didik MTs Mambaul Falah Dawe Kudus

TAHUN AJARAN	KELAS 7		KELAS 8		KELAS 9		JUMLAH (KELAS 7+8+9)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2020/2021	61	2	43	2	59	3	167	7
2021/2022	86	3	43	2	39	2	168	7
2022/2023	70	2	57	2	70	3	198	7

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Proporsi Evaluasi Pembelajaran Fiqih di kelas VII di Mts Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Sebelum peneliti menjelaskan tentang proporsi evaluasi pembelajaran mata pelajaran fikih di MTs Mambaul Falah terlebih dahulu peneliti menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan pada 3 ranah pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Data penelitian diambil pada masing-masing evaluasi ranah pembelajaran sebagaimana sebagai berikut:

a. Evaluasi Kognitif dalam Pembelajaran Fiqih MTs Mambaul Falah

Untuk memulai mengumpulkan informasi penilaian kognitif dalam pembelajaran fikih, peneliti berbicara dengan Ibu Umm Aflichah (Kepala MTs Mambaul Falah). Saat menilai hasil belajar kognitif, dapat dilakukan dengan tes objektif dan deskriptif/uraian.¹¹

Kemudian Imron Rosyadi (Waka Kurikulum MTs Mambaul Falah) beliau menjelaskan bahwa dalam menilai pembelajaran Fiqih di MTs Mambaul Falah, aspek pembelajaran kognitif berkaitan dengan keterampilan berpikir siswa, meliputi kemampuan memahami, mengingat, menerapkan, menganalisis,

¹¹Wawancara dengan Ibu Ummu Aflichah selaku Kepala MTs Mambaul Falah pada tanggal 25 Februari 2022.

mengintegrasikan, dan mengevaluasi kecerdasan. Kemampuan kognitif juga merupakan kemampuan berpikir pada tataran pengetahuan, keahlian, aplikasi, analisis, integrasi dan evaluasi.¹²

Lebih lanjut dijelaskan oleh Imron Rosyadi, (guru Fiqih dan wakil kurikulum MTs Mambaul Falah). Beliau menjelaskan bahwa maksud dan tujuan penilaian kognitif dalam proses pembelajaran Fiqih adalah:

- 1) Untuk menentukan siapa yang menjadi siswa yang unggul dan siapa yang tidak.
- 2) Untuk mengukur kedalaman pemahaman materi pelajaran siswa.
- 3) Untuk menilai pertumbuhan dan keberhasilan siswa setelah terlibat dalam kegiatan pendidikan.
- 4) Untuk Mempromosikan kompetisi yang ramah di antara siswa.
- 5) Untuk menentukan apakah guru membuat keputusan yang benar atau salah ketika memilih materi pelajaran, strategi pengajaran, dan modifikasi kelas.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran fikih telah diperoleh data bahwa guru tersebut telah melaksanakan pre-test dan pos-test. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dalam setiap pertemuan pembelajaran. Pelaksanaan pre-test dilakukan di awal pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik mengingat materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan pos-test dilakukan pada waktu guru telah selesai memberikan materi kepada peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman materi yang telah diberikan kepada peserta didik pada pertemuan saat itu.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk

¹²Wawancara dengan Imron Rosyadi selaku Waka Kurikulum MTs Mambaul Falah pada tanggal 25 Februari 2022.

¹³ Wawancara dengan Imron Rosyadi selaku guru fiqih MTs Mambaul Falah pada tanggal 25 Februari 2022.

memberikan arahan kepada siswa bagaimana mempersiapkan evaluasi pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Bapak Imron Rosyadi bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan guru menginformasikan kepada siswa tentang waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Setiap dua minggu, atau setiap kali topik selesai, kata dia, akan dilaksanakan ulangan harian. Siswa diharapkan dapat menguasai pelajaran dengan bantuan latihan, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka mengingat materi pelajaran yang baru dipelajarinya.¹⁴

Selanjutnya Bapak Imron Rosyadi memberikan penjelasan bagaimana evaluasi kognitif digunakan dalam pembelajaran fikih di MTs Mambaul Falah sebagai berikut:¹⁵

1) Evaluasi subjektif.

Penilaian ini biasanya berupa soal esai (penjelasan). Evaluasi esai adalah jenis evaluasi kemajuan belajar yang membutuhkan jawaban berupa pembahasan atau penjelasan suatu kata. Biasanya, kata-kata seperti "menggambarkan", "menjelaskan", "mengapa", "bagaimana", "membandingkan", "menyimpulkan", dan ekspresi serupa muncul pertama kali dalam struktur pertanyaan.

2) Evaluasi objektif.

Evaluasi objektif adalah evaluasi yang memungkinkan para guru melakukan survei yang objektif. Demikian ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan dari tes bentuk esai. Saat penilaian objektif, jumlah pertanyaan jauh lebih tinggi daripada penilaian esai. Ini disebut penilaian objektif karena ujian dapat dilakukan secara objektif, menghindari faktor subjektif yang relevan

¹⁴ Wawancara dengan Imron Rosyadi selaku Waka Kurikulum MTs Mambaul Falah pada tanggal 25 Februari 2022.

¹⁵ Wawancara dengan Imron Rosyadi selaku Waka Kurikulum MTs Mambaul Falah pada tanggal 25 Februari 2022.

baik bagi siswa maupun penguji itu sendiri.

3) Evaluasi formatif.

Asesmen formatif, yang namanya berasal dari kata bentuk form, berusaha untuk menentukan seberapa besar perkembangan seorang siswa setelah mengikuti program sekolah. Dalam hal ini, pemeriksaan formatif juga dapat dilihat sebagai pemeriksaan diagnostik akhir.

4) Evaluasi sumatif.

Kegiatan penilaian yang menghasilkan angka dan digunakan untuk mengambil keputusan tentang nilai siswa. Kegiatan penilaian ini dijalankan ketika unit pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran selesai.¹⁶

Selain itu, Bapak Imron Rosyadi, seorang guru Fiqh di MTs Mambaul Falah, menjelaskan bagaimana tes lisan dan tertulis digunakan untuk mengevaluasi keterampilan kognitif ketika belajar Fiqh di MTs Mambaul Falah. Tes ini biasanya menggunakan alat berikut:

- 1) Kuis Pilihan ganda.
- 2) Ujian lisan di kelas.
- 3) Soal Deskripsi
- 4) Soal Uraian Non Deskripsi.
- 5) Soal Isian.¹⁷

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti telah melampirkan beberapa instrumen diatas yang telah digunakan guru fikih sesuai dengan materi pembelajaran fikih di MTs Mambaul Falah pada tahun pelajaran 2022/2023.

b. Evaluasi Afektif dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Mambaul Falah

Untuk memulai pengumpulan data, peneliti berbicara dengan Ibu Ummu Aflichah (Kepala MTs

¹⁶ Wawancara dengan Imron Rosyadi selaku guru fiqh MTs Mambaul Falah pada tanggal 27 Februari 2022

¹⁷ Wawancara dengan Imron Rosyadi selaku guru fiqh MTs Mambaul Falah pada tanggal 27 Februari 2022

Mambaul Falah). Menurutnya, interaksi antara komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif dengan suatu objek menghasilkan penilaian afektif terhadap suatu objek. Oleh karena itu, evaluasi afektif merupakan metode yang memadukan unsur kognitif, afektif, dan konatif. Penilaian afektif digunakan untuk mengevaluasi pengalaman emosional, serta keyakinan, pengetahuan, harapan, dan evaluasi positif dan negatif emosional yang diikuti oleh perilaku terhadap kecenderungan tertentu yang menghasilkan penerimaan atau penolakan.¹⁸

Imron Rosyadi, seorang guru fikih di MTs Mambaul Falah, dihubungi untuk wawancara tambahan. Ia mengungkapkan bahwa penilaian unsur afektif pembelajaran fiqh di MTs Mambaul Falah terutama menyangkut aspek sikap dan nilai. Kepribadian, norma, etika, dan standar moral masyarakat yang tinggi adalah contoh dari karakteristik afektif. Siswa menampilkan ciri-ciri hasil belajar afektif melalui berbagai tindakan. Misalnya, fokusnya pada mata pelajaran fikih, komitmennya untuk mengikuti pelajaran agama di Madrasah, dan keinginannya yang kuat untuk belajar lebih banyak tentang pendidikan agama Islam yang dia terima dari pengajar fikihnya adalah contoh dari perhatiannya pada mata pelajaran fikih.¹⁹

Berdasarkan temuan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa pengajar di MTs Mambaul Falah mengawasi interaksi siswa satu sama lain di dalam dan di luar madrasah untuk mengukur bagaimana siswa belajar fikih pada tingkat afektif. Islam. Temuan ini kemudian diberi skor dan dijumlahkan untuk menciptakan nilai afektif.

Berdasarkan penemuan peneliti ada beberapa teknik penilaian yang digunakan oleh guru fikih dalam melaksanakan penilaian afektif mata pelajaran fiqh di MTs Mambaul Falah. Pada ranah afektif atau biasanya sering

¹⁸ Wawancara dengan Imron Rosyadi selaku guru fiqh MTs Mambaul Falah pada tanggal 27 Februari 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Imron Rosyadi selaku guru fiqh MTs Mambaul Falah pada tanggal 27 Februari 2022.

disebut aspek sikap teknik yang digunakan adalah observasi sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dan lembar observasi.²⁰

Bapak Imron Rosyadi menjelaskan bahwa observasi sistematis biasanya sering disebut sebagai jurnal guru. Teknik penilaian jurnal adalah sebuah teknik yang didalamnya terdapat catatan-catatan dari seorang guru tentang informasi-informasi hasil pengamatan dari peserta didik yang berkaitan tentang sikap dan perilaku. Catatan ini memuat tentang kelemahan dan kekurangan peserta didik dalam bidang sosial dan spiritual, yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut guru akan menindaklanjuti dengan memberikan bimbingan dan pembinaan agar lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan temuan wawancara di atas, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa guru MTs Mambaul Falah mengamati interaksi siswanya satu sama lain di dalam dan di luar madrasah untuk mengukur bagaimana siswa belajar fikih pada tingkat afektif. prinsip-prinsip Islam. Temuan ini kemudian diberi skor dan dijumlahkan untuk menciptakan nilai afektif.

Untuk memperjelas bentuk evaluasi ranah afektif mata pelajaran fikih di MTs Mambaul Falah peneliti telah melampirkan instrumen evaluasi ranah afektif pada lampiran. Berikut adalah contoh instrumen observasi pengamatan sikap yang digunakan oleh guru fikih di MTs Mambaul Falah.²¹

²⁰ Wawancara dengan Imron Rosyadi selaku guru fikih MTs Mambaul Falah pada tanggal 27 Februari 2022.

²¹ Hasil Dokumentasi di MTs. Mambaul Falah, dikutip pada tanggal 27 Februari 2022.

Gambar 4.5 Observasi Pengamatan Sikap

Kelas :
 Hari, tanggal :
 Materi Pokok/Tema :

No	Nama Peserta Didik	Sikap							Keterangan
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri	

Keterangan Penskoran :

- 4 = apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap
- 3 = apabila sering konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan kadang-kadang tidak sesuai aspek sikap
- 2 = apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan sering tidak sesuai aspek sikap
- 1 = apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap

Berikut pedoman jurnal yang digunakan oleh guru fikih di MTs Mambaul Falah dalam penilaian afektif.

Gambar 4.6 Jurnal Pengamatan Sikap

Jurnal	
Nama Peserta Didik	:
Nomor peserta Didik	:
Tanggal	:
Aspek yang diamati	:
Kejadian	:
Guru:	
.....	
.....	
.....	

c. Evaluasi Psikomotorik dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Mambaul Falah

Menurut Ibu Ummu Aflichah (Kepala MTs Mambaul Falah), capaian pembelajaran Fiqih komponen psikomotor harus dinilai secara kualitatif dengan menggunakan pernyataan seperti (sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang). Pengajar fikih di MTs Mambaul Falah harus merencanakan aspek-aspek yang akan dinilai, metode penilaian, justifikasi dan tujuan penilaian yang akan dilakukan agar dapat memberikan jenis penilaian ini secara sistematis dan terperinci.²²

Bapak Imron Rosyadi, pengajar fikih di MTs Mambaul Falah kemudian menjelaskan bahwa komponen psikomotor pembelajaran Fiqh berfokus pada keterampilan atau kemampuan seseorang untuk bertindak setelah mengalami pengalaman belajar tertentu. Manifestasi aktual dari hasil psikomotorik yang terbawa dari hasil belajar kognitif dan emosional antara lain:

- 1) Siswa bertanya kepada guru fikih tentang bagaimana cara thaharah.
- 2) Siswa mencari dan mempelajari buku-buku tentang bersuci
- 3) Siswa dapat menjelaskan tata cara bersuci.
- 4) Siswa dapat memberikan contoh tata cara bersuci dengan baik, mengikuti pelajaran dengan tenang dan disiplin untuk mengikuti aturan madrasah.²³

Adapun bagaimana MTs Mambaul Falah melaksanakan penilaian komponen psikomotor pada pembelajaran Fiqih, dapat dievaluasi dengan:

- 1) Pengamatan dan evaluasi langsung terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran praktik bersuci.
- 2) Setelah mengikuti praktik bersuci yaitu dengan memberikan siswa tes untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap.

²² Wawancara dengan Ibu Ummu Aflichah selaku Kepala MTs Mambaul Falah pada tanggal 28 Februari 2022.

²³ Wawancara dengan Imron Rosyadi selaku guru fikih MTs Mambaul Falah pada tanggal 28 Februari 2022.

3) Beberapa saat setelah pembelajaran fiqih selesai.²⁴

Selanjutnya Bapak Imron Rosyadi (Guru fiqih MTs Mambaul Falah) menjelaskan bahwa teknik evaluasi yang digunakan guru dalam melakukan penilaian psikomotorik saat pembelajaran Fiqih di MTs Mambaul Falah adalah :

Gambar 4.7 Lembar Evaluasi Psikomotorik Pembelajaran Fiqih di MTs Mambaul Falah

Nama	Melaksanakan Praktek Bersuci (√)	Tidak Melaksanakan Praktek Bersuci (√)	Catatan Guru
	√	-	Tuntas
	-	√	Belum Tuntas

Berdasarkan temuan wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian kemampuan psikomotor, khususnya dalam mempelajari ilmu fikih, berhubungan dengan kemampuan yang berkaitan dengan ibadah, seperti kemampuan melaksanakan shalat sesuai dengan Nabi Muhammad dan otoritas agama lainnya. Oleh karena itu, secara teknis evaluasi unsur psikomotorik dapat dilakukan pada saat ibadah salat melalui observasi (diperlukan lembar observasi) dan penilaian perilaku.

Dapat disimpulkan dari data ketiga evaluasi dari berbagai ranah pembelajaran tersebut di atas bahwa sistem evaluasi mata pelajaran Fiqih di MTs Mambaul Falah Piji Dawe Kudus berfungsi sama dengan sistem evaluasi mata pelajaran lainnya. Pengajar mata pelajaran Fiqh dalam kutipan wawancaranya mengaku bahwa sistem evaluasi yang digunakan untuk belajar Fiqh sama dengan sistem evaluasi mata pelajaran lainnya, termasuk evaluasi formatif. Sebagai salah satu tugas administrasi

²⁴ Wawancara dengan Imron Rosyadi selaku guru fiqih MTs Mambaul Falah pada tanggal 28 Februari 2022.

guru yang diselesaikan dalam parameter program belajar mengajar, penilaian formatif ini berupa ujian tengah semester yang soal-soalnya dibuat sendiri oleh guru di bidang fikih. Ujian harian adalah bagian dari evaluasi formatif ini. Setiap bab atau topik diikuti dengan ujian harian tentang topik terkait Fiqh.

Senada dengan itu, Bapak Imron Rosyadi, M.Ag selaku guru Fiqih dan Wakil Kurikulum menjelaskan bahwa Guru Fiqh menilai bentuk formatif berupa ulangan harian atau setelah pelajaran selesai atau biasanya setelah menyelesaikan satu bab mata pelajaran dengan tujuan menentukan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan.²⁵

Evaluasi sumatif digunakan oleh pengajar selain evaluasi formatif ketika siswa sedang belajar fikih. Imron Rosyadi, M.Ag., S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum, lebih lanjut menjelaskan evaluasi sumatif adalah tes tertulis yang diberikan pada akhir semester untuk menilai seberapa baik pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa selama satu semester, semester dan menentukan kenaikan kelas.²⁶

Selain kedua evaluasi diatas guru fikih di MTs Mambul Falah juga melakukan evaluasi dalam ranah afektif, akan tetapi evaluasi tersebut hanya berupa observasi dari guru mapel saja yang diambil dari kegiatan selama pembelajaranyang kemudian dijadikan tambahan nilai bagi guru mapel fikih.

Sedangkan dalam evaluasi ranah psikomotorik guru biasanya memberikan tugas praktek. Karena pada saat itu yang diteliti terdapat pada materi bersuci pada saat ini tepatnya adalah mempraktekkan tata cara bersuci.

Berdasarkan pelaksanaan evaluasi ketiga ranah diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proporsi pelaksanaan evaluasi lebih banyak ke ranah kognitif dibandingkan dengan kedua ranah yang lain. Untuk

²⁵ Wawancara dengan Imron Rosyadi selaku guru fiqih MTs Mambaul Falah pada tanggal 28 Februari 2022.

²⁶ Wawancara dengan Imron Rosyadi selaku guru fiqih MTs Mambaul Falah pada tanggal 28 Februari 2022.

mengukur hasil belajar siswa guru fikih lebih sering menggunakan penilaian kognitif dibandingkan dengan penilaian afektif dan psikomotorik. Penilaian afektif dan psikomotorik digunakan untuk tambahan ranah kognitif dalam memahami pelajaran fikih. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Imron Rosyadi bahwa jika seorang siswa sudah pandai dalam hal menjelaskan, mengklasifikasi, memahami, menganalisis maka keyakinan guru fikih adalah siswa akan memiliki hasil yang baik dalam ranah afektif dan psikomotorik.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proporsi Ranah Evaluasi Pembelajaran Fiqih kelas VII di Mts Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Pada umumnya evaluasi biasanya dilakukan untuk mengidentifikasi serta mencari faktor-faktor yang membuat seorang siswa berhasil atau tidak berhasil dalam mengikuti suatu program pendidikan. Sehingga dengan adanya evaluasi diharapkan para guru dapat menemukan solusi dan memecahkan masalah pendidikan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proporsi evaluasi pembelajaran fikih kelas VII di MTs Mambaul Falah, hal tersebut merupakan permasalahan dan kendala dalam penilaian pembelajaran Fiqih diantaranya sebagai berikut:²⁷

a. Faktor Internal

1) Pengetahuan Teoritis Tentang Evaluasi Pembelajaran

Para peneliti merujuk pada praktik yang dilakukan guru untuk mendukung pengetahuan mereka di bidang pengajaran, khususnya dalam hal evaluasi pembelajaran, sebagai pengetahuan teoretis tentang evaluasi pembelajaran. Peneliti meneliti apakah guru secara rutin mengikuti seminar atau kursus pelatihan guru yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran guna mengetahui pengetahuan teoritis yang ada di dalam kelas. Peneliti

²⁷ Wawancara dengan Imron Rosyadi selaku guru fiqih MTs Mambaul Falah pada tanggal 01 Maret 2022.

mengumpulkan informasi berikut berdasarkan temuan wawancara yang mereka lakukan dengan guru Fiqh. Bapak Imron Rosyadi selaku pengajar mata pelajaran Fiqh mengaku belum pernah mengikuti pelatihan atau pemutakhiran terkait evaluasi pembelajaran.

2) Latar Belakang Pendidikan Guru.

Temuan peneliti dari wawancara dan pemeriksaan catatan pendidikan Bapak Imron Rosyadi mengungkapkan bahwa ia telah mendapatkan pelatihan terbaru yang diperlukan untuk memenuhi syarat sebagai guru berpendidikan perguruan tinggi, yang sejalan dengan latar belakang pendidikan Bapak Rosyadi.

3) Pengalaman Mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fikih, Bapak Imron Rosyadi telah menjadi pengajar mata pelajaran fikih sejak tahun 2003. Hal tersebut menandakan bahwa pengalaman mengajar beliau sudah mencukupi sebagai seorang guru yang profesional dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan evaluasi.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor media dan sumber belajar. Dari segi media dan sumber belajar, terdapat beberapa faktor yang membatasi penilaian Fiqih.
- 2) Kurangnya buku-buku untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran khususnya mata pelajaran hukum Islam. Karena kurang alokasi pendanaan yang ditujukan untuk pengembangan buku ajar fikih,.
- 3) MTs Mambaul Falah saat ini tidak memiliki sumber daya dan infrastruktur terbaik untuk melakukan pembelajaran Fiqh. Hal ini disebabkan oleh kelangkaan dana untuk infrastruktur seperti masjid dan tempat ibadah lainnya serta fasilitas belajar yang memadai.
- 4) Guru tidak mengubah cara mereka menyajikan informasi kepada siswa. Pada kenyataannya hasil

belajar siswa menunjukkan bahwa nilai hasil belajar juga sangat rendah dan tingkat pemahaman siswa terhadap bahan ajar juga sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya upaya guru untuk mengembangkan sumber daya yang lebih baik.

- 5) Ketika beban kerja guru lain di bawah optimal, membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga untuk melakukan penilaian afektif. Kurangnya koordinasi antara pengajar fikih dan guru mata pelajaran lainnya menjadi penyebab hal ini.
- 6) Beberapa guru berpendapat bahwa menulis laporan hasil belajar siswa itu menyulitkan sebagai hasil evaluasi dari berbagai bidang, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini dikarenakan belum cukupnya pembinaan dan sosialisasi bagi para guru di sekolah terkait.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Proporsi Evaluasi Pembelajaran Fiqih di kelas VII di Mts Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk menemukan dan mempelajari sesuatu yang baru melalui interaksi antara pengajar dan siswa. Interaksi ini bersifat dua arah, dan kedua belah pihak terlibat dalam mensukseskan proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu unsur kunci dalam pembelajaran karena pembelajaran tidak dapat terjadi tanpa adanya guru. Salah satu kualitas yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, yang mengacu pada kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban seorang guru. Instruktur harus mampu mengajar di antara mereka. Instruktur harus menyiapkan segala sesuatu sebelum pengajaran, seperti rencana pembelajaran (RPP), yang mencakup semua aspek pengajaran, mulai dari perencanaan hingga strategi dan metode yang digunakan hingga teknik penilaian atau evaluasi.

Kompetensi guru merupakan kumpulan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kemampuan

menguasai peserta didik, tujuan, strategi pembelajaran, isi, cara menilai, perangkat pembelajaran, dan lingkungan belajar merupakan bagian dari kompetensi seorang guru.²⁸

Evaluator merupakan salah satu tanggung jawab yang diemban guru dalam proses belajar mengajar. Artinya tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dan apakah materi pelajaran yang diajarkan sudah sesuai.²⁹ Karena evaluasi adalah tugas utama atau paling penting yang harus diselesaikan dalam pembelajaran, pembelajaran dan evaluasi tidak dapat dipisahkan dalam konteks ini.

Pelaksanaan evaluasi mengacu pada bagaimana melaksanakannya sesuai dengan rencana evaluasi. Penilaian yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar dapat berupa tes lisan dan tertulis maupun non tes seperti wawancara, survei, dan observasi.

Jenis evaluasi yang digunakan memiliki dampak besar pada bagaimana pelaksanaannya. Pengambilan keputusan evaluator mengenai prosedur, metode, alat instrumen, waktu implementasi, sumber data, dan faktor lainnya akan dipengaruhi oleh jenis evaluasi yang digunakan.³⁰ Dalam kaitannya dengan evaluasi, guru merupakan salah satu sosok evaluator yang sangat bertanggung jawab terhadap kegiatan evaluasi itu sendiri.

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan evaluasi mata pelajaran fikih MTs Mambaul Falah adalah evaluasi formatif dan sumatif. Di tengah pembelajaran atau di akhir pertemuan atau diskusi tentang materi, evaluasi formatif dilakukan. Pengajar fikih di MTs Mambaul Falah mengklaim bahwa tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan selama pertemuan atau dalam materi. Ujian akhir semester atau dikenal juga dengan evaluasi sumatif yang diberikan oleh guru fikih di MTs Mambaul Falah dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik

²⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 18.

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm.1

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.103

penguasaan keterampilan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran fikih.

Menurut Anas Sudijono, tes formatif adalah evaluasi hasil belajar yang berusaha untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah “terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Harap diingat bahwa kata "formatif"—yang berarti "bentuk"—adalah akar dari frasa tersebut. Ujian formatif ini biasanya diberikan di tengah rencana pelajaran dan diulang setiap kali unit pelajaran atau subtopik selesai atau mampu diselesaikan. Penilaian formatif ini sering disebut di ruang kelas sebagai "Ulangan Harian".³¹

Selain itu, evaluasi sumatif dalam kegiatan pembelajaran dipahami sebagai penilaian pada akhir program pembelajaran untuk menentukan apakah semua peserta telah berhasil memperoleh keterampilan yang ditargetkan.³² Hal ini juga dilakukan di MTs Mambaul Falah dan tidak dapat dipisahkan dengan evaluasi sumatif, yaitu suatu jenis evaluasi yang dilakukan pada akhir semester dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai siswa selama pembelajaran selama satu semester. Selain itu evaluasi sumatif juga bertujuan untuk mengetahui kenaikan nilai dan melihat bagaimana perkembangan belajar siswa dari satu semester ke semester berikutnya.

Dari temuan kajian evaluasi mata pelajaran fikih diketahui bahwa materi thaharah telah dievaluasi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. RPP topik fikih materi thaharah memiliki lampiran yang menggambarkan hal tersebut. RPP mencakup keterampilan dasar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengajar Fikih di MTs Mambaul Falah melakukan penilaian dengan menggunakan RPP sebagai pedoman.

Materi thaharah membutuhkan latihan selain untuk memajukan gagasan pengetahuan, sehingga guru mata pelajaran fikih mengevaluasi tiga domain elemen

³¹ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, hlm.69-71

³² Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, hlm.72

pembelajaran. Namun penilaian aspek kognitif mendapat bobot paling besar dibandingkan penilaian yang dilakukan oleh pengajar fikih di MTs Mambaul Falah. Beberapa guru seringkali hanya berkonsentrasi pada aspek kognitif siswanya ketika menerapkan konsep ini. Proses evaluasi pembelajaran sebenarnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor tambahan: kognitif dan afektif. Kemampuan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran bukan satu-satunya syarat bagi seorang guru. Agar dapat memberikan pengaruh yang bermanfaat bagi kehidupan siswanya, guru juga dituntut untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat. Maka dari proses pembelajaran hingga hasil belajar siswa dilakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh.³³

Dalam penelitian juga ditemukan bahwa guru mapel fikih telah melakukan evaluasi pada peserta didik hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa besar pengetahuan yang telah diraih oleh peserta didik, seberapa besar pemahaman yang telah dipahami oleh peserta didik sehingga dapat dijadikan dasar kenaikan kelas atau kelulusan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dan fungsi evaluasi yang dikemukakan oleh Abdul Rachman Saleh dalam bukunya *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan aksi* bahwa salah satu tujuan dan fungsi evaluasi adalah untuk menentukan angka/hasil belajar masing-masing murid yang antara lain diperlukan untuk penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya murid.³⁴

Selain itu dalam temuan penelitian disebutkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi PAI khususnya pada mata pelajaran fikih, evaluasi dijadikan dasar untuk menentukan arah selanjutnya dalam arti evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pendidikan Islam agar lembaga tersebut mampu mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut sejalan

³³ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi & Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya" *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 253.

³⁴ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan aksi* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 76

dengan pengertian evaluasi yang dikemukakan oleh Armai Arief bahwa evaluasi adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.³⁵

2. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proporsi Ranah Evaluasi Pembelajaran Fiqih kelas VII di Mts Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

a) Faktor Internal

1) Pengetahuan Teoritis Tentang Evaluasi Pembelajaran

Menurut data yang disajikan dari wawancara peneliti dengan guru, jelas bahwa guru Fiqh perlu memiliki pengetahuan teoritis tentang evaluasi pembelajaran. Hal ini berdampak signifikan pada bagaimana evaluasi dilaksanakan karena jika guru tidak memiliki pengetahuan ini, kegiatan evaluasi tidak akan berjalan semulus yang diharapkan. Kita dapat menyimpulkan bahwa seorang instruktur harus mahir dalam evaluasi.

Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Kasman dalam jurnal kajiannya bahwa salah satu kompetensi yang perlu dimiliki guru adalah kemampuan mengevaluasi pembelajaran siswa. Keterampilan ini sesuai dengan kewajiban dan tugas guru dalam kegiatan pendidikan, khususnya dalam menilai kemajuan dan hasil belajar siswa. Kompetensi ini sejalan dengan alat penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.³⁶

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menilai pembelajaran merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap guru,

³⁵ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet I, hlm.54

³⁶ Kasman, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran" Jurnal Pendidis 3, no. 1 (2021): 80-81.

sebagaimana selalu dideskripsikan dan diserukan dalam semua model kompetensi dasar.

2) Latar Belakang Pendidikan Guru.

Karena ilmu yang telah diperoleh melalui pendidikan yang telah dipraktikkan, ada sejumlah tertentu yang tentunya akan sangat mendukung tugas-tugas pendidikan yang akan menjadi tantangan dalam pelaksanaan pengajaran, latar belakang pendidikan seorang guru tentunya sangat mempengaruhi kinerja guru. kualitas dan kelancaran kegiatan pembelajaran, termasuk keahlian dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru mata pelajaran fikih diharapkan dapat memaksimalkan dirinya sendiri dalam melakukan tahapan evaluasi jika memiliki latar belakang pendidikan yang diperlukan.³⁷

3) Pengalaman Mengajar.

Secara alamiah, efisiensi suatu pelajaran akan dipengaruhi oleh keahlian mengajar guru. Seorang guru dianggap berpengalaman atau tidak berpengalaman ditentukan oleh pengetahuan mengajarnya.

Pengalaman mengajar yang lebih lama tidak diragukan lagi memfasilitasi pembelajaran, terutama ketika menilai pembelajaran fikih. Karena pengalaman guru dengan siswa memainkan peran penting dalam tujuan pembelajaran ketika datang ke pengajaran, terutama ketika datang ke evaluasi pembelajaran fikih.³⁸

b) Faktor Eksternal

1) Faktor media dan sumber belajar.

Salah satu yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan evaluasi adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Di MTs Mambaul Falah setelah dilakukan penelitian ternyata

³⁷ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi & Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya, 254

³⁸ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi & Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya, 255

sarana dan prasarananya masih kurang memadai, hal tersebut berpengaruh pada pelaksanaan evaluasi yang kurang maksimal.

Hal ini suatu lembaga pendidikan harus memperhatikan ketersediaannya untuk menjamin kualitas belajar mengajar di sekolah. Adanya sarana dan prasarana banyak membantu kelangsungan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak memadai, maka proses evaluasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak akan maksimal.³⁹

- 2) Kurangnya pembinaan dan sosialisasi pada guru fikih mengakibatkan banyak persepsi yang menganggap bahwa evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik ini menyulitkan guru untuk memberikan nilai di laporan hasil penilaian peserta didik.

Pembinaan terhadap guru dibidang pendidikan merupakan suatu proses pembimbing dari pihak yang berkompetensi kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa, dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.⁴⁰

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar bahwa pembinaan profesional guru meliputi:

- a) Merancang dan merencanakan program pembelajaran;

³⁹ Jumari, "Evaluasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran" *Jurnal Manajer Pendidikan* 15, no. 02 (2021): 7-8.

⁴⁰ Aminah, Khairuddin & M Husen, "Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah Pada SMP Negeri 2 Kota Sigli" *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2012) hlm. 3.

- b) Mengembangkan program pembelajaran;
- c) Mengelola pelaksanaan program pembelajaran;
- d) Menilai proses dan hasil pembelajaran;
- e) Mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pengajaran.

